

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya merupakan pengembangan dari penelitian tindakan (*Action Research*). Menurut Kurt-Lewin: “Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”¹

Salah satu model penelitian tindakan kelas adalah yang dikembangkan oleh Kemmis dengan langkah-langkah rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaborasi. Alat bantu observasi yang dibuat oleh peneliti berpedoman pada pengembangan sikap peserta didik pada proses pembelajaran dan kemampuan memahami materi pelajaran IPA. Peneliti

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 42

menganggap bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran *Card Short*, kemampuan peserta didik dalam memahami materi mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan sekurang-kurangnya 75%

B. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar dan dapat di percaya dari permasalahan yang diajukan. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Card Short* pada pembelajaran pokok bahasan Ciri khusu makhluk hidup kelas VI MIS Al-Khairiyah Pekalongan Kec. Citangkil Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah penerapan metode *Card Short* pada pembelajaran pokok bahasan Ciri khusus makhluk hidup kelas VI MIS Al-Khairiyah Pekalongan Kec. Citangkil Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2014/2015

C. Kancan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS Al-Khairiyah Pekalongan Kec. Citangkil Kota Cilegon. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS Al-Khairiyah Pekalongan Kec. Citangkil Kota Cilegon. Yang menjadi Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI MIS Al-Khairiyah Pekalongan Kec. Citangkil Kota Cilegon, direncanakan selama 3 bulan atau 90 hari yaitu dimulai bulan Juli 2014 sampai dengan bulan September 2014. Adapun rincian kegiatan dan waktu penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal penelitian tindakan kelas

Kegiatan	Juni	Juli				Agustus					September			ket
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penelitian Pendahuluan														
Penyusunan proposal														
Seminar Proposal														
Penyusunan Instrumen														
Pelaksanaan Tindakan														
Tabulasi/Analisis Data														
Menyusun naskah skripsi akhir														
Ujian Skripsi														

3. Siklus PTK

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan (2 X 40 menit) dengan rincian satu kali pertemuan untuk penggunaan metode pada proses pembelajaran dan satu kali untuk evaluasi hasil belajar. Selama penelitian untuk mengamati proses pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran,

peneliti dibantu oleh kolaborator teman guru di MIS Al-Khairiyah Pekalongan Kec. Citangkil Kota Cilegon.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri atas 2 siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahapan; Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

D. Subyek Penelitian

Adapaun yang menjadi Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI. Penelitian ini dilakukan pada semester genap di Kelas VI MIS Al-Khairiyah Pekalongan Kec. Citangkil Kota Cilegon tahun ajaran 2014/2015 dengan karakteristik bahwa kelas tersebut nilai hasil belajarnya kurang dan masih terdapat nilai IPA dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu enam puluh (60).

Jumlah peseta didik Kelas VI 27 anak, dengan rincian 15 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar berupa tes, semua peserta didik kelas VI (subyek penelitian) dilibatkan.

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data penelitian tindakan kelas.

1. Sumber Data

Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Sumber data primer (pokok), yaitu siswa kelas VI, guru, teman sejawat dan kolaborator, kepala sekolah atau pihak lain yang berhubungan.
- b) Sumber data sekunder meliputi arsip atau dokumen, tes hasil belajar, lembar observasi dan teks wawancara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data penelitian tindakan kelas.

1) Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.² Dalam penelitian tindakan kelas ini metode observasi digunakan untuk merekam aktivitas peserta didik dalam pembelajaran maupun untuk mengetahui kemajuan proses pembelajaran dan merekam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Short Card*. Lembar observasi dalam penelitian berisikan catatan kejadian selama proses pembelajaran berjalan.

Alasan digunakannya teknik observasi dalam penelitian ini adalah didasarkan pada keterlibatan peneliti yang secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya penelitian tindakan kelas.

Instrumen yang digunakan dalam observasi penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 76

1. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 3.2 Lembar observasi aktivitas peserta didik

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1								
2								
Rata-rata								

Keterangan aspek yang dinilai:

- A. Keterampilan mencari pasangan.
- B. Berdiskusi dengan pasangan.
- C. Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok.
- D. Keseriusan dalam mengerjakan tugas individu.
- E. Penilaian

Skor 4 = Amat baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{20}$$

Dengan tafsiran penilaian:

Nilai 76-100 : Baik

Nilai 56-75 : Cukup

Nilai 40-55 : Kurang baik

Nilai <40 : Tidak baik

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan hasil belajar kognitif peserta didik setelah dilaksanakan evaluasi.

Tabel 3.3 Lembar Penilaian Hasil Belajar Kolektif

No	Nama peserta didik	KKM	Nilai
1			
2			
3			
Nilai terendah			
Nilai tertinggi			
Nilai rata-rata			
Jumlah			

Prosestase ketuntatasan klasikal	
Peserta didik mencapai KKM	

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Hasil Belajar Dalam Bentuk Persentase

No	Nilai	Banyak peserta didik	Prosentase
1	100		
2	95		
3	90		
4	85		
5	80		
6	75		
7	70		
8	65		
9	60		
10	55		
11	50		
12	45		
13	40		
14	35		
15	30		
16	25		
17	20		
18	15		
19	10		
20	5		

2. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh

guru. Penguasaan terhadap metode yang digunakan serta penguasaan khas dalam menerapkan metode pembelajaran.

Teknik pemeriksaan dalam rangka menilai hasil tes perbuatan, maka pada tes perbuatan, "pemeriksaan" hasil-hasilnya dilakukan dengan menggunakan observasi (pengamatan). Untuk dapat menilai hasil tes perbuatan itu diperlukan adanya instrumen tertentu dan setiap gejala yang muncul diberi skor-skor tertentu pula.³

Tabel 3.5 Lembar Observasi Guru

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Ket (nilai)
		1	2	3	4	5	
1	Membagi komunitas kelas dalam kelompok.						
2	Mengatur posisi kelompok-kelompok.						
3	Menyiapkan kartu-kartu.						
4	Pemberian penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.						
5	Pemberian motivasi belajar.						

³. *Ibid*, hal. 298-299.

6	Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.						
---	---	--	--	--	--	--	--

Keterangan penilaian: dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 5

Nilai = $\frac{\text{Nilai rata-rata } 1+2+3+4+5+6+7+8 \times 100}{8}$
--

Dengan tafsiran penilaian:

A : Baik Sekali = 76 - 100

B : Baik = 51 - 75

C : Cukup = 26 – 50

D : Kurang = 0 – 25

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat dokumen yang ada berupa nomor

⁴. Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hal. 329

peserta didik, nomor induk peserta didik, dan hasil belajar yang terdiri atas nilai mata pelajaran IPA.

3) Tes

Teknik ini digunakan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam bentuk nilai hasil belajar. Butir soal tes digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam mengukur hasil belajar IPA setelah dilakukan tindakan. Sedang bentuk tes/evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah soal isian sebanyak 15 soal dimana setiap item yang benar skor 1 dan salah skor 0.

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode Evaluasi

Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, hasil belajar yang dimaksud berupa hasil belajar kognif. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah perbaikan pembelajaran, dengan tujuan mendapatkan data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

b. Metode Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengukur aktifitas belajar siswa. Keaktifan belajar yang di ukur dengan metode ini adalah aktivitas fisik siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data yang mendukung penelitian seperti daftar nama siswa kelas VI MIS Al-Khairiyah Pekalongan Kec. Citangkil Kota Cilegon

F. Indikator Kinerja

Indikator penelitian tindakan kelas adalah:

Hasil belajar siswa mencapai Keriteria Ketuntasana Minimal 60 dengan ketentutasan belajar mencapai 75% dari sebelum dilakukan tindakan pada akhir tindakan siklus terakhir.

G. Analisis data

a. Data kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan siswa terhadap aktivitas, perhatian, kepercayaan

diri, antusias dalam belajar menggunakan metode baru.⁵ Analisis ini berupa data informasi berbentuk kalimat yang tinggal memberi tanda cek (v) pada kolom yang disediakan kemudian disimpulkan.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa data hasil belajar yang digunakan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengalami peningkatan pemahaman materi dan peningkatan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tindakan persiklus, dari data tersebut dapat diolah dengan mencari presentase.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

⁵ . Suharsimi Ari Kunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 13

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70 atau nilai 70 dilihat dari proleh penghitungan kreterian ketuntasan minimal (KKM), dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap

lebih dari sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

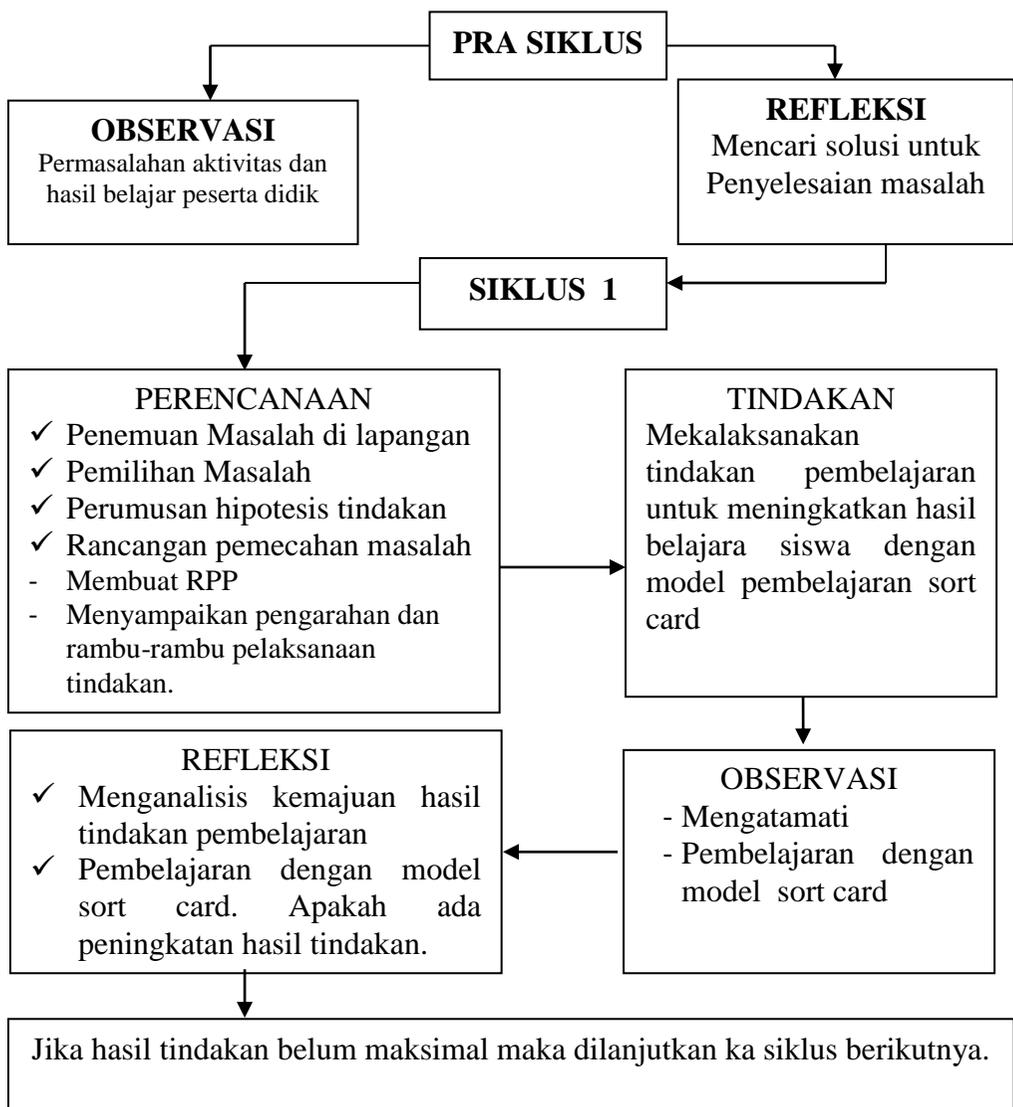
$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Mengacu pada alur penelitian tindakan kelas menurut David Hopkins terdiri dari empat komponen yaitu (1) Merencanakan, (2) Melakukan Tindakan, (3) Mengamati, dan (4) Merefleksi. Analoginya dengan pengobatan dokter, satu siklus adalah rangkaian empat kegiatan (1) pemberian resep kepada pasien, (2) peminuman obat oleh pasien, (3) pengukuran peningkatan kesehatan pasien ketika kembali lagi ke dokter dan (4) analisis dan evaluasi kesehatan pasien.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, berikut gambaran siklus yang dilaksanakan:

Gambar 2

SIKLUS PELAKSANAAN PTK

Gambar 1: Model Penelitian Tindakan David Hopkins

1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra siklus antara lain:

- a. Observasi awal mengenai hasil ulangan peserta didik materi pokok sebelumnya, metode yang digunakan dan fasilitas di dalam kelas.
- b. Menyusun skenario pembelajaran (*Short Card* meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan petunjuk pelaksanaan serta menyiapkan alat dan bahan yang terkait dengan pelaksanaan
- c. Menyiapkan pendukung proses pembelajaran *Short Card*.
- d. Menyusun instrumen soal yang digunakan sebagai alat evaluasi berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian terbatas yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik beserta jawaban.
- e. Menyusun lembar observasi untuk penilaian aktivitas peserta didik.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan Model pembelajaran *Short Card* kepada kolaborator. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang dapat mendukung proses perbaikan pembelajaran, yaitu :

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran
- 2) Membuat pelaksanaan pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Menyiapkan media pembelajaran, berupa kartu dan lembar kerja siswa
- 5) Menyusun test formatif.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran,

- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi yang terdiri dari satu kartu induk dan beberapa kartu rincian,
- 2) Seluruh kartu diacak/ dikocok agar campur,

- 3) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
- 4) Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu (boleh dua),
- 5) Perintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya
dengan mencocokkan kepada kawannya,
- 6) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing siswa untuk menempelkan hasilnya di papan mulai dari yang paling cepat dalam menemukan pasangannya,
- 7) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya,
- 8) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya
- 9) Berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa,
- 10) Guru memberikan kesimpulan dan tindak lanjut.

c. Observasi

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau tahapan pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah disusun.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kolaborator yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan kegiatan dan kegiatan yang terjadi, baik pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun pihak guru yang menyampaikan materi di kelas. Pengamatan berpatokan pada format yang tersedia. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam pembelajarannya, dan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Penguasaan guru dalam menggunakan Model pembelajaran *Short Card* dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, meliputi:
 - a) Membagi komunitas kelas dalam kelompok.
 - b) Mengatur posisi kelompok-kelompok.
 - c) Menyiapkan kartu-kartu.
 - d) Pemberian penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
 - e) Pemberian motivasi belajar.
 - f) Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
 - 2) Untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi pelajaran IPA dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun aspek yang diamati pada peserta didik adalah sebagai berikut:
 - a) Berdiskusi dengan pasangan/kelompok.
 - b) Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok.
 - c) Keseriusan dalam melaksanakan tugas.
- d. Refleksi

Pada tahap ini data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari observasi tersebut, guru melakukan refleksi diri tentang kegiatan yang telah dilakukan, untuk selanjutnya dari hasil refleksi itu peneliti akan mengetahui adanya keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya, sedangkan mengalami kegagalan maka akan dicari permasalahannya kemudian diperbaiki dari pembelajaran sebelumnya, sehingga peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan.

Siklus kedua sama dengan siklus pertama. Siklus yang kedua juga terdiri dari empat tahapan. Pada tahapan perencanaan, dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus pertama. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak peneliti dan kolaborator dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya, dilakukan pada tahapan tindakan penyusunan

scenario pembelajaran yang mencakup alternatif pemecahan masalah pada siklus pertama yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran Short Card

b. Tahapan Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan tindakan. Penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario yang disusun pada siklus kedua difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas kegiatnya sama seperti pada siklus pertama.

c. Tahapan Observasi atau Pengamatan

Sama dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama, siklus kedua pada tahapan pengamatan juga dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dan guru, untuk dilihat kemajuan dari tiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang ada.

d. Tahapan Refleksi

Tahap akhir dari siklus kedua adalah tahapan refleksi. Sama dengan siklus pertama, siklus kedua peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.